

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba dan dari tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya. Dengan demikian perusahaan harus sedini mungkin mengetahui kesulitan keuangan, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Untuk menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya yang keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan

sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014), Pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat dengan biaya operasional, Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Ada dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba.

Perusahaan Telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknik pengiriman atau penyampaian informasi, dari suatu tempat ke tempat lain. Layanan data kini menjadi kontributor utama atas pendapatan emiten-emiten telekomunikasi. Per kuartal I-2019, para emiten mencatatkan kenaikan pendapatan dari layanan data.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, per kuartal I-2019 mencatatkan pendapatan dari bisnis digital sebesar Rp 23,83 triliun. Angka ini berkontribusi 68,4% terhadap total pendapatan perusahaan. Pendapatan dari bisnis digital ini meningkat 26,2% secara tahunan. Per kuartal I-2018, TLKM mencatatkan pendapatan dari bisnis digital adalah sebesar Rp 17,58 triliun. Besaran tersebut berkontribusi 54,4% terhadap total pendapatan TLKM yang sebesar Rp 32,34 triliun. Peningkatan pendapatan dari layanan data ini didorong oleh peningkatan trafik data dan jumlah pelanggan. “Pelanggan beralih dari mengonsumsi teks, ke image, kemudian video. Dengan begitu, konsumsi *bandwidth*-nya turut meningkat.

Per kuartal I-2019, PT XL Axiata Tbk juga mencatatkan peningkatan pendapatan layanan data sebesar 25% secara tahunan menjadi Rp 4,63 triliun. Angka ini menyumbang 86% terhadap pendapatan layanan (data, voice, SMS) EXCL yang sebesar Rp 5,38 triliun pada periode tersebut. Hasil kinerja kuartal I-2019 ini ditentukan karena upaya XL Axiata yang fokus mendorong layanan data. Ia mengatakan, XL Axiata terus memperluas infrastruktur jaringan data ke berbagai wilayah di Indonesia.

Sementara itu, PT Indosat Ooredoo Tbk mencatat, per kuartal I-2019, pendapatan perusahaannya tumbuh 11,7% secara tahunan. Pada periode sama tahun sebelumnya, Indosat Ooredoo mencatat pendapatannya adalah sebesar Rp 5,69 triliun. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh inisiatif penyesuaian harga yang dimulai pada semester II-2018, serta didukung oleh peningkatan volume data trafik.

Peningkatan layanan data ini juga dicatatkan oleh PT Smartfren Telecom Tbk. Emiten ini mencatatkan pendapatan Rp 1,41 triliun per kuartal I-2019. Layanan data menyumbang 95% terhadap pendapatan tersebut. Angka ini naik dari layanan data periode sama tahun 2018 yang mencakup 93% dari total pendapatan sebesar Rp 1,2 triliun.

Namun dengan meningkatnya pendapatan bukan berarti laba bersih perusahaan akan ikut meningkat, seperti pada PT. XL Axiata pada tahun 2017 mengalami penumbuhan pendapatan sebesar 7,18%, tetapi laba bersih perusahaan tersebut justru harus mengalami penurunan mejadi Rp.375,24 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.375,52 miliar yang disebabkan oleh pengurangan pegawai untuk memperbaharui kapabilitas, sehubungan dengan itu beban berupa pesangon sehubungan dengan program transformasi mencapai Rp.400 milyar. Beban *lay off* ini memiliki bobot sebesar 40% terhadap total beban perusahaan. Alhasil beban gaji dan kesejahteraan karyawan naik 16,86% hala ini yang mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfi Anugrah dan Tri Endar Susianto (2017) mengenai Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada Kopinkra Karya Pusaka dan penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2017) mengenai Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman juga telah membuktikan bahwa pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa (Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2018) ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan yang akan dikemukakan, maka penulis membuat batasan yakni mengenai pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018 .

## **3.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **3.2.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

### **3.2.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laba perusahaan
2. Bagi penulis dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pendapatan, beban dan juga laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pendapatan usaha dan beban operasional pada laba perusahaan.